

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Ayam kampung merupakan ayam lokal dari Indonesia yang kehidupannya sudah lekat dengan masyarakat, ayam kampung juga dikenal dengan sebutan ayam bukan ras (buras). Dagingnya lebih gurih dan telurnya yang lebih disukai masyarakat. Selera konsumen terhadap ayam kampung sangat tinggi dikarenakan ayam kampung merupakan salah satu sumber protein asal hewani yang dapat dimanfaatkan berupa daging, telur dan hasil ikutan lainnya. Ayam kampung mempunyai kelebihan pada daya adaptasi tinggi karena mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, kondisi lingkungan dan perubahan iklim serta cuaca setempat. Pemeliharaan ayam kampung cenderung masih tradisional mengakibatkan produktivitas pada ayam tersebut lambat, sehingga mulai dikembangkan dengan sistem pemeliharaan secara intensif. Pada sistem pemeliharaan ini dapat lebih menguntungkan dari segi efisiensi pakan, pemeliharaan, produksi dan biaya.

Seiring berkembangnya zaman dan dari tahun ke tahun kebutuhan akan protein, khususnya protein hewani semakin meningkat. Peningkatan kebutuhan protein hewani ditandai dengan semakin tingginya permintaan konsumen terhadap daging, khususnya daging ayam kampung. Daging ayam kampung terkenal akan kegurihan dan rendah lemak. Kualitas daging salah satunya dipengaruhi oleh kandungan nutrisi dalam pakan yang diberikan. Oleh karena itu perlu dilakukan pemilihan bahan pakan yang memiliki nilai nutrisi yang tinggi yaitu dengan mencari

alternatif sumber bahan pakan nonkonvensional seperti pemanfaatan gulma air salah satunya adalah kayambang (*Salvinia molesta*). Pemanfaatan kayambang (*Salvinia molesta*) sebagai bahan pakan ternak, disebabkan karena tumbuhan ini mempunyai kandungan nutrisi dari kayambang (*Salvinia molesta*) yaitu protein kasar 15,9%, lemak kasar 2,1%, Ca 1,27%, P 0,798%, tetapi mengandung serat kasar yang tinggi yaitu 16,8%, potensi dan prospek yang baik dalam mendukung penyediaan pakan. Pemanfaatan bahan pakan yang tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, mudah didapatkan, harganya murah sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif yang dapat dipilih, sehingga dapat menekan pengeluaran biaya pakan, yang merupakan komponen terbesar dalam beternak unggas.

Penggunaan kayambang (*Salvinia molesta*) sebagai campuran pakan dalam bentuk tepung. Pemberian tepung daun kayambang (*Salvinia molesta*) pada ayam kampung diharapkan dapat memberikan hasil kualitas daging yang lebih baik serta nilai kandungan nutrisinya yang tinggi. Kayambang (*Salvinia molesta*) merupakan tumbuhan air yang hidup terapung pada permukaan air, banyak dijumpai di sawah, kolam, danau, rawa, sungai dengan aliran air yang lambat. Kayambang (*Salvinia molesta*) merupakan gulma air yang mempunyai pertumbuhan yang sangat cepat sehingga ketersediaannya kontiyu, harga murah, mudah didapat. Dilihat dari segi nutrisi dan ketersediaannya yang melimpah kayambang (*Salvinia molesta*) berpotensi digunakan sebagai alternatif pakan ternak. Apakah penggunaan tepung daun kayambang (*Salvinia molesta*) sebagai campuran pakan ayam kampung berpengaruh

terhadap kandungan nutrisi pada daging yang dihasilkan, menarik untuk dilakukan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung daun kayambang (*Salvinia molesta*) dalam pakan terhadap kadar protein, kadar lemak, kadar abu, kadar air, dan kadar karbohidrat daging ayam kampung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya peternak mengenai pengaruh pemberian tepung daun kayambang (*Salvinia molesta*) dalam pakan terhadap kadar protein, kadar lemak, kadar abu, kadar air, dan kadar karbohidrat daging ayam kampung. Hipotesis penelitian adalah penggunaan tepung kayambang (*Salvinia molesta*) sebagai campuran pakan ayam kampung berpengaruh terhadap kandungan nutrisi pada daging yang dihasilkan.